

PERAN HUMAS DALAM MENJALIN KEMITRAN SEKOLAH DI SMA NU 1 GRESIK

Jurusan Manajemen Pendidikan Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Surabaya

E-mail: alfrinda99@gmail.com

Erny Roesminingsih

Jurusan Manajemen Pendidikan Universitas Negeri Surabaya

E-mail: erny_roes@yahoo.com

Abstak

Sebagai suatu lembaga pendidikan, sekolah memerlukan adanya suatu peran hubungan masyarakat (Humas) yang bisa dikatakan baik, atau efektif dan efisien, karena peran hubungan masyarakat (Humas) tersebut sangat mempengaruhi keadaan suatu sekolah dengan cara menjalin hubungan baik dengan publiknya. Peran utama dari humas dilembaga pendidikan adalah menumbuhkan hubungan baik dengan publiknya baik intern maupun ekstern sehingga tercipta opini public yang menguntungkan lembaga atau organisasi, dan juga menjalin kerjasama baik antara sekolah dan pihak luar melalui peran serta humas sekolah.

Tujuan penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan dan menganalisis mengenai: (1). Peran humas sekolah sebagai fasilitator dalam menjalin kerjasama dengan lembaga mitra di SMA NU 1 Gresik. (2) Strategi humas yang dilakukan dalam menjalin kemitraan sekolah di SMA NU 1 Gresik.

Penelitian ini dilakukan di SMA NU 1 Gresik. Pendekatan yang dilakukan dalam penelitian ini adalah pendekatan kualitatif, dengan jenis studi kasus. Penelitian ini dilakukan tanpa mempengaruhi subyek penelitian dan dilakukan dilapangan. Untuk mengumpulkan data yang relevan guna menjawab fokus penelitian, maka skripsi ini menggunakan beberapa teknik pengumpulan data yaitu, wawancara, observasi, dan dokumentasi.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa: (1). Peran humas sekolah sebagai fasilitator dalam menjalin kerjasama dengan lembaga mitra di SMA NU 1 Gresik ini bertujuan untuk menumbuhkan hubungan baik dengan publiknya, hubungan baik tersebut muncul dari komunikasi yang dijalin pihak humas sebagai fasilitator dalam membangun hubungan tersebut. Humas SMA NU 1 Gresik diposisikan sebagai jembatan pembina hubungan juga sebagai wadah pertukaran informasi melalui beberapa kegiatan yang dilaksanakannya) Strategi humas yang dilakukan dalam menjalin kemitraan sekolah di SMA NU 1 Gresik. Dalam membentuk strategi yang dilaksanakan sebagai upaya dalam menjalin kemitraan sekolah pihak humas sekolah disini melakukan beberapa kegiatan yang melibatkan pihak-pihak terkait dalam pelaksanaannya. Selanjutnya pihak humas melakukan penjajagan kerjasama dengan pihak terkait dalam menjalin kemitraan sekolah, dan kemudian dilakukanlah perjanjian atau kontrak kerjasama dengan pihak terkait melalui penandatanganan MoU.

Kata Kunci : *peran hubungan masyarakat, kemitraan sekolah*

Abstact

As an educational institution, the school requires the presence of a role of public relations (PR), which can be good, or effective and efficient, because the role of public relations (PR) greatly influenced the state of a school in a way to establish good relations with the public. The main role of PR instituted education is to nurture good relations with both internal and external publics so as to create a favorable public opinion institutions or organizations, and also establish good cooperation between the school and outsiders through the participation of school public relations.

The purpose of this study is to describe and analyze regarding: (1). School liaison role as a facilitator in cooperation with partner organizations in the SMA NU 1 Gresik. (2) The public relations strategy undertaken in partnership school in SMA NU 1 Gresik.

This research was conducted in SMA NU 1 Gresik. The approach taken in this study is a qualitative approach to the type of case studies. This research was carried out without affecting the subject lines and the research conducted in the field. To collect the relevant data to answer the research focus, then this paper uses multiple data collection techniques, namely, interviews, observation, and documentation.

The results showed that: (1). School liaison role as a facilitator in cooperation with partner organizations in the SMA NU 1 Gresik aims to foster good relations with the public, good relations arise from the communication fabric woven public relations as a facilitator in establishing the relationship. PR SMA NU 1 Gresik positioned as a bridge

builder relationship as well as a forum for the exchange of information through several activities held) public relations strategy undertaken in partnership school in SMA NU 1 Gresik. In forming a strategy which is implemented as a partnership effort in school parties school publicist here doing some activities involving stakeholders in its implementation. Furthermore the publicist conduct assessments of cooperation with relevant parties in a partnership of school, and then perform the agreement or contracts with related parties through the signing of the MoU.

Keywords: *the role of public relations, school partnership*

PENDAHULUAN

Memasuki era globalisasi peranan manajemen lembaga pendidikan semakin dituntut memberikan layanan yang profesional kepada masyarakat. Hal ini dikarenakan semakin meningkatnya minat dan kebutuhan masyarakat melanjutkan studi. Masyarakat sebagai konsumen lembaga pendidikan saat ini lebih kritis dan realitis dalam memilih lembaga pendidikan. Lembaga pendidikan kini diharapkan bersikap lebih berorientasi pada kebutuhan masyarakat sebagai pelanggannya dan lembaga pendidikan dituntut selalu melibatkan partisipasi masyarakat dalam pengelolaan. Apalagi dengan ditetapkannya konsep pelayanan pendidikan manajemen berbasis sekolah. Ini dimaksudkan agar lembaga pendidikan dapat leluasa mengelola sumber daya sesuai dengan prioritas kebutuhan masing-masing sekolah.

Menurut Nasution (2006:9), dalam menghadapi persaingan yang semakin meningkat, pimpinan lembaga pendidikan seharusnya melakukan berbagai kegiatan komunikasi dan kehumasan terhadap kualitas produk pendidikan (para lulusan), tersedianya fasilitas menunjang proses belajar mengajar, pratikum dan sarana ekstrakurikuler siswa.

Peranan humas di lembaga pendidikan sekolah adalah menciptakan hubungan *internal* yang kondusif melalui pemeliharaan setiap ikatan kerja dan menjaga hubungan antara pimpinan, guru, karyawan dan siswa yang harmonis. Selain itu, humas di lembaga pendidikan sekolah juga mencakup hubungan *eksternal*, dimana humas di sekolah harus membangun dan mempertahankan citra dan reputasi positif sekolah serta membina hubungan baik dengan bidang lain untuk memberikan wadah bagi peserta didik dalam meningkatkan prestasi yang dimilikinya.

Peran humas yang dilaksanakan di SMA NU 1 Gresik yaitu sebagai penghubung untuk menjalin komunikasi sehingga dapat tercipta korelasional hubungan yang saling mempercayai, menghargai, dan mendukung hubungan manajemen dari kedua belah pihak dalam menjalin kemitraan atau kerjasama antara sekolah dengan instansi dan lembaga pendidikan dalam meningkatkan kualitas sekolah.

Peran humas SMA NU 1 Gresik mampu menjalin hubungan kerjasama dengan berbagai instansi dan lembaga pendidikan baik nasional maupun internasional

yang bertujuan agar siswa mampu meningkatkan prestasi siswa sehingga sekolah mampu menghasilkan *output* atau lulusan yang maksimal sesuai dengan tujuan pendidikan. Humas di SMA NU 1 Gresik dapat memberikan citra yang baik kepada masyarakat bahwa sekolah tersebut merupakan sekolah swasta di Gresik yang mengedepankan *output* atau lulusan yang berkualitas, hal itu juga dibuktikan dengan banyaknya lulusan SMA NU 1 Gresik yang mampu melanjutkan pendidikan tinggi baik di tingkat nasional dan juga tingkat internasional.

Berdasarkan informasi yang didapat penulis dari hasil wawancara dengan waka kurikulum SMA NU 1 Gresik pada tanggal 04 April 2016, terdapat keunikan maupun keunggulan di sekolah tersebut yaitu dari peran humas sekolah sebagai fasilitator dalam menjalin kemitraan sekolah yang mampu memberikan kesempatan pada siswa untuk melanjutkan pendidikan tinggi baik ditingkat nasional maupun internasional melalui jalinan kemitraan yang dijalin sekolah, tercatat pada tahun 2014 sudah 18 siswa yang mampu melanjutkan pendidikan tinggi tingkat internasional yaitu 17 siswa yang diterima di perguruan tinggi taiwan shofu university dan 1 siswa yang melanjutkan pendidikan tinggi luar negeri yaitu di zeziang university of technology china program pendidikan internasional bussines. Lembaga tersebut merupakan lembaga yang telah menjalin kemitraan atau kerjasama dengan SMA NU 1 Gresik.

Pencapaian tersebut tentu saja tidak luput dari peran humas sekolah SMA NU 1 Gresik sebagai penjalin hubungan dalam menjalin komunikasi sehingga dapat tercipta korelasional hubungan yang saling mempercayai, menghargai, dan mendukung hubungan manajemen dari kedua belah pihak dalam menjalin kemitraan atau kerjasama antara sekolah dengan instansi dan lembaga pendidikan dalam meningkatkan kualitas sekolah dan membekali, serta memberi wadah bagi siswa agar dapat berkiprah di tingkat regional dan internasional.

Dari hasil wawancara penulis pada tanggal 6 April 2016 menjelaskan beberapa bentuk kemitraan yang dilakukan Humas di SMA NU 1 Gresik dengan lembaga pendidikan tinggi internasional diantaranya yaitu: (1) Guangdong university of technology, china, (2). partnership zhejiang university of technology, china, (3). Partnership dengan taiwan shoufu university, taiwan.

Fokus dari penelitian ini terbagi menjadi dua fokus, yaitu:

1. Peran humas sekolah sebagai fasilitator dalam menjalin kerjasama dengan lembaga mitra di SMA NU 1 Gresik.
2. Strategi humas yang dilakukan dalam menjalin kemitraan sekolah di SMA NU 1 Gresik.

METODE PENELITIAN

Pendekatan yang digunakan dalam penelitian adalah Kualitatif. Rancangan penelitian menggunakan studi kasus. Lokasi penelitian ini dilakukan di SMA NU 1 Gresik, yang berlokasi di Jl. Raden santri V/22 Gresik.

Teknik pengumpulan data yang digunakan yaitu menggunakan teknik wawancara, observasi, dan dokumentasi. Yang menjadi informan wawancara peneliti adalah kepala sekolah sebagai informan pertama, selanjutnya informan kedua adalah waka humas, informan ketiga yaitu waka kurikulum dan informan keempat yaitu guru sekaligus kepala perpustakaan sma nu 1 gresik yang akan diwawancarai untuk memperoleh data yang sesuai dengan fokus penelitian. Pencatatan tersebut melalui catatan tertulis dan *handphone* sebagai perekam suara. Peneliti menggunakan instrumen sebagai kunci dalam kegiatan wawancara terhadap informan.

Teknik analisis data yang digunakan adalah Reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Sugiyono (2011:246) analisis data kualitatif terdiri atas tiga langkah kegiatan yang terjadi secara bersamaan yaitu reduksi, penyajian data, dan penarikan kesimpulan atau verifikasi data.

Kemudian langkah selanjutnya adalah uji keabsahan data yaitu dengan menggunakan uji kredibilitas (triangulasi sumber dan triangulasi teknik), uji transfabilitas, uji Dependabilitas, dan juga uji Konfirmabilitas.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan temuan data yang ada di SMA NU 1 Gresik, bahwa (1) Peran humas sebagai fasilitator di SMA NU 1 Gresik (2) Strategi humas dalam menjalin kemitraan sekolah

HASIL PENELITIAN

1. Peran humas dalam menjalin kemitraan di SMA NU 1 Gresik
 - a. Peran humas di SMA NU 1 Gresik menjadi penjaln suatu bentuk tindakan komunikasi yang melibatkan antara semua warga sekolah melalui kegiatan rapat agenda bulanan/rapat koordinasi sebagai proses dalam perencanaan sekaligus evaluasi sebagai upaya tindak lanjut dalam

menjaln hubungan kerjasama internasional yang telah dibangun dengan lembaga pendidikan tinggi internasional khususnya.

- b. Peran humas di SMA NU 1 Gresik yaitu sebagai fasilitator untuk melakukan bentuk komunikasi langsung dalam bentuk kunjungan kerja yang dilakukan dengan pihak eksternal dalam hal ini lembaga pendidikan tinggi internasional guna menjalin kerjasama/kemitraan sekolah yang baik untuk mewujudkan visi dan misi sekolah yaitu ingin meningkatkan kualitas pendidikan sekolah dan mampu memberi wadah bagi lulusan dalam siswa melanjutkan pendidikan tinggi internasional.
2. Strategi humas yang dilakukan dalam menjalin kemitraan sekolah
 - a. Membentuk tim khusus humas, dalam hal ini menjalin kerjasama sekolah yang akan di jalin yaitu humas ingin semua pihak sekolah berkontribusi dalam menentukan (memetakan) karakteristik dan kebutuhan sekolah dalam menjalin kerjasama/kemitraan dengan lembaga pendidikan tinggi internasional yang akan dijalin sekolah.
 - b. Humas sekolah juga berupaya menggali informasi terkait ruang lingkup dan tujuan lembaga pendidikan tinggi internasional tersebut sesuai dengan harapan dan kebutuhan sekolah sma nu 1 gresik. Pengumpulan informasi tersebut dilakukan dengan mengundang dan melibatkan perwakilan dari lembaga pendidikan tinggi internasional dalam berbagai ajang kegiatan yang dilakukan pihak humas seperti mengadakan kegiatan di berbagai acara penting smanusa salah satunya kegiatan hari lahir smanusa dengan mengadakan kegiatan diantaranya seni dan budaya seni tari, penampilan gamelan dan perkusi, kolintang, dan orchestra pelajar SMA NU 1 Gresik. Dari situ humas melakukan pendekatan dengan menggali informasi dari pihak lembaga yang akan diajak bermitra.
 - c. Usaha selanjutnya yaitu humas melakukan penjajagan kerjasama/menyusun kesepakatan dengan lembaga pendidikan tinggi internasional tersebut yang akan diajak bermitra/kerjasama dengan melakukannya penawaran-penawaran program yang bisa saling menguntungkan sekolah dengan lembaga pendidikan tersebut, baik secara formal maupun non formal.
 - d. Nota kesepahaman atau kesepakatan dalam hal ini humas mengajak lembaga tersebut dengan penandatanganan akad kerjasama yaitu MoU sebagai

bukti bentuk kesepakatan kedua pihak dalam bermitra.

- e. Pelaksanaan kegiatan atau implementasi yang dianjurkan pihak humas dan civitas sekolah sebagai bukti kerjasama yang telah dibuat antara kedua belah pihak yaitu pelaksanaan kegiatan seperti penampilan budaya pihak sekolah yang diharapkan dalam berbagai kegiatan yang digelar di perguruan tinggi internasional, dan juga sebaliknya sma nu 1 gresik mengharapkan agar siswa yang ingin melanjutkan pendidikan tinggi internasional agar bisa diterima di lembaga tersebut.

PEMBAHASAN

1. Peran humas sebagai fasilitator dalam menjalin kerjasama dengan lembaga mitra di SMA NU 1 Gresik

- a. Peran humas di SMA NU 1 Gresik menjadi penjalin suatu bentuk tindakan komunikasi.

Dalam temuan penelitian yang telah dilakukan, bahwasanya Peran humas sebagai fasilitator dalam terciptanya jalinan komunikasi yang melibatkan antara semua warga sekolah melalui kegiatan rapat agenda bulanan/rapat koordinasi sebagai proses dalam perencanaan sekaligus evaluasi sebagai upaya tindak lanjut dalam menjalin hubungan kerjasama internasional yang telah dibangun dengan lembaga pendidikan tinggi internasional. SMA NU 1 Gresik telah melakukan jalinan kemitraan dengan berbagai instansi khususnya lembaga pendidikan dengan tujuan sekolah yaitu mampu mengembangkan potensi peserta didik sekaligus meningkatkan jalinan baik sekolah dengan berbagai pihak agar SMA NU 1 Gresik lebih dikenal baik di tingkat regional, nasional, maupun internasional.

Dalam mengembangkan kualitas pembelajaran, pihak SMA NU 1 Gresik melakukan interaksi dengan berbagai pihak yang mampu menunjang proses pembelajaran. Humas di SMA NU 1 Gresik merupakan bagaian manajemen dimana pihak kepala sekolah memiliki wewenang penuh dalam setiap kegiatan yang dilaksanakan oleh humas sekolah. Wewenang penuh tersebut oleh kepala sekolah diwakilkan dan diamanahkan kepada Waka Humas. dengan wewenang tersebut Waka Humas mengemban amanah tugas tersebut secara professional.

Dari temuan penelitian di atas sejalan dengan Karakteristik humas menurut pendapat

Ruslan (2005: 10) menambahkan bahwa Selain dengan publik internal, humas dalam lembaga pendidikan juga berperan untuk membina dan menjaga hubungan yang baik dengan publik eksternal yaitu dengan masyarakat dan pihak lain seperti instansi/lembaga pendidikan yang dianggap penting sebagai peningkatan kualitas lembaga itu sendiri. Untuk mendapatkan kepercayaan dari masyarakat/lembaga lain yang dianggap mampu bekerjasama humas harus mampu menjaga hubungan baik tersebut. Humas juga harus mampu mendengar keinginan dan opini dari publiknya.

- b. Peran humas di SMA NU 1 Gresik yaitu sebagai fasilitator

Humas SMA NU 1 Gresik berperan sebagai fasilitator dalam menumbuhkan hubungan baik dengan publiknya, baik dengan pihak internal maupun eksternal. Hubungan baik tersebut muncul dari berbagai kegiatan-kegiatan sebagai wujud komunikasi langsung yang terus dijalin sebagai salah satu program humas dalam menjalin kemitraan dengan pihak eksternal.

Humas pada suatu lembaga pendidikan menjadi fasilitas dalam kegiatan berkomunikasi antara sekolah dengan publiknya terutama dengan public eksternal. Peran humas dalam menjalin kerjasama sekolah juga harus memperhatikan beberapa factor dalam menjalin komunikasi baik dari penyampaiannya ataupun sebaliknya bagaimana kita bisa secara baik menerima informasi atau pesan dari luar yang kita peroleh. Latar belakang dibentuknya humas di SMA NU 1 Gresik bertujuan agar sekolah ini mampu memberikan informasi kepada masyarakat serta sekolah juga butuh kerjasama yang baik dengan pihak internal dan external sebagai sarana penghubung dan komunikasi, maka hal ini perlu adanya suatu pihak yang mampu mewujudkan kebutuhan tersebut, Oleh karena itu peran humas sangat penting bagi sekolah ini untuk mewujudkan harapan-harapan tersebut.

Dari peranan yang dilakukan humas sekolah dari hasil temuan penelitian ini, sesuai dengan pendapat Ruslan (2005: 10) *Relationship*, maksudnya peran humas dalam membangun hubungan yang positif antara lembaga yang diwakilinya dengan publik eksternal. Juga, berupaya menciptakan saling pengertian, kepercayaan, dukungan, kerjasama, dan tolleransi antara kedua belah pihak.

Pada penjelasan Ruslan diatas disebutkan bahwa peran humas adalah fungsi sebagai

pembentuk hubungan (dapat juga diartikan sebagai *relationship*) antara organisasi atau lembaga dengan publiknya dalam menjalin suatu bentuk kemitraan atau kerjasama.

Senada dengan hal tersebut menurut Bruning dan Ledingham (Riris, 2012: 25) penerapan konsep "*Relationship management*" ini menjadikan praktek hubungan masyarakat akan semakin mengarah dan berfokus pada usaha pembinaan dan pemeliharaan hubungan yang harmonis antara publik dengan organisasi. Mengingat nilai *relationship* yang cukup besar bagi kelangsungan sebuah instansi/lembaga, maka instansi/sebuah lembaga perlu untuk secara kontinyu dan berkesinambungan merancang dan melaksanakan program aksi yang dapat menjadi sarana bertemu dan berinteraksi dengan para publiknya atau dengan lembaga yang menjalin hubungan kerjasamanya. Dengan kata lain instansi/lembaga tersebut juga harus bersedia untuk memberikan waktu dan sumber daya yang dimilikinya demi memelihara dan meningkatkan hubungan baik dengan khalayak yang menjadi mitranya.

Berdasarkan dari berbagai pendapat tersebut peneliti menyimpulkan bahwa peran utama humas di lembaga pendidikan adalah menumbuhkan hubungan baik dengan publiknya baik intern maupun ekstern sehingga tercipta opini public yang menguntungkan lembaga/organisasi dalam menjalin suatu bentuk kemitraan atau kerjasama baik dengan publik internal (guru, karyawan, dan siswa) maupun dengan publik eksternal (lembaga luar/instansi, Masyarakat, dan media masa).

2. Strategi humas dalam menjalin kemitraan sekolah di SMA NU 1 Gresik.

Dalam temuan penelitian yang telah dilakukan, bahwasanya strategi/usaha yang dilakukan dalam membangun kemitraan secara eksternal di sekolah meliputi: Membentuk tim khusus humas, dalam hal ini menjalin kerjasama sekolah yang akan di jalin yaitu humas ingin semua pihak sekolah berkontribusi dalam menentukan (memetakan) karakteristik dan kebutuhan sekolah dalam menjalin kerjasama/kemitraan dengan lembaga pendidikan tinggi internasional yang akan di jalin sekolah. Humas sekolah juga berupaya menggali informasi terkait ruang lingkup dan tujuan lembaga pendidikan tinggi internasional yang akan dijadikan mitra sekolah dengan cara

mengundang perwakilan dari lembaga pendidikan internasional dalam berbagai kegiatan baik kegiatan hari lahir sekolah maupun kegiatan pertunjukan budaya yang dilakukan sekolah untuk menjalin komunikasi dan menggali informasi dalam pertemuan di dalam kegiatan tersebut. Selanjutnya humas melakukan penjajagan kerja yaitu penawaran program-program yang akan dibentuk yang saling menguntungkan satu sama lain dan selanjutnya di buatlah nota kesepahaman dalam bentuk MoU yang selanjutnya akan dilaksanakan semua program yang sudah di buat dan disepakati oleh kedua pihak.

Dari temuan-temuan strategi humas dalam penelitian ini sejalan dengan kreterian tentang kriteria dalam membangun jalinan kemitraan menurut (Depdiknas, 2009:64) yaitu: membangun kerjasama secara eksternal yaitu mempunyai indicator keberhasilan sekolah dalam menjalin kerjasama/kemitraan antara lain ditunjukkan oleh: (1) terbentuknya tim khusus humas/tim kerjasama dengan tupoksi dan program yang mampu (berhasil) menggalang kemitraan; (2) terlaksanakannya kunjungan penjajagan kerjasama dengan pihak terkait untuk memperoleh masukan dalam pelaksanaan program; (3) terealisasinya kontrak kerjasama yang dituangkan dalam MoU atau piagam kerjasama dengan pihak terkait; dan (4) terealisasinya berbagai kegiatan dalam rangka menyukseskan pelaksanaan program, seperti (a) pertukaran pelajar, guru, kepala sekolah, komite sekolah, adan pimpinan sekolah dalam upaya penambahan wawasan dan kompetensinya; (b) magang guru ke lembaga lain dan sebagainya.

Upaya upaya tersebut merupakan hal yang dilakukan oleh sekolah dalam membangun kerjasama atau kemitraan yaitu adanya pihak humas dalam membentuk suatu program yang dituangkan melalui berbagai kegiatan, setelah itu melakukan penjajagan kerjasama dengan menggali/menjalin informasi dengan melakukan komunikasi langsung melalui kegiatan-kegiatan yang terlaksana dengan pihak yang diajak bermitra/bekerjasama, barulah pihak sekolah menyusun kesepakatan dalam melakukan kontrak kerjasama dengan wujud penanda tangan tertulis/Penandatanganan MoU.

Hal tersebut sejalan dengan Langkah-langkah Membangun Jejaring Kerja/Kemitraan Seperti yang diungkapkan Badan diklat DIY (<http://diklat.jogjaprovo.go.id>) yang di akses pada 11 April 2016 ialah sebagai berikut:

1) Pemetaan

Setiap organisasi perlu melakukan pemetaan tentang lembaga/organisasi yang sekiranya bisa diajak untuk bekerjasama baik di wilayah sekitarnya maupun jangkauan yang lebih luas. Adapun pemetaan didasarkan karakteristik dan kebutuhan setiap organisasi, di antaranya yaitu: a. pemerintah 1) Departemen atau Dinas pendidikan; 2) Dinas Tenaga Kerja dan Transmigrasi; 3) Dinas Kesehatan; 4) Kepolisian; 5) Depsos (untuk program care giver, baby sitter); 6) UPT P/D PNFI (P2PNFI, BPPNFI, BPKB dan SKB); 7) Dinas Kebudayaan dan pariwisata (untuk kursus bahasa, perhotelan, pemandu wisata, seni); 8) Dinas perindustrian dan perdagangan; b. Lembaga perbankan/ keuangan dan koperasi yang ada di wilayah sekitar seperti (1) BRI; (2) BNI; (3).BPD; (4).BKK; (5) BKK; (6).KUD; (7). Koperasi simpan pinjam (Kosipa); c. Organisasi kemasyarakatan dan sosial yang memiliki kesamaan visi, misi dan tujuan; d. Badan koordinasi dan Sertifikasi Profesi (BKSP) dan Lembaga sertifikasi profesi; e. Lembaga sertifikasi kompetensi (LSK) dan Tempat Uji Kompetensi (TUK); f. Tokoh masyarakat, tokoh agama dan tokoh pemuda; g. Dunia usaha dan industri (DUDI); program yang bisa disinergikan: Lembaga pendidikan seperti lembaga pendidikan tinggi dan sekolah maupun pondok pesantren; h. Asosiasi profesi (HIPMI, Komunitas Entrepreneur, HIPKI, HISSPI, KABOGA, HARPI MELATI, IKABANA), Dll.

2) Menggali dan mengumpulkan informasi

Setelah dilakukan pemetaan maka langkah selanjutnya adalah menggali informasi tentang tujuan organisasi, ruang lingkup pekerjaan (bidang garapan), visi misi dsb. Informasi ini berguna untuk menjajagi kemungkinan membangun jaringan dan kemitraan. Pengumpulan informasi dapat dilakukan dengan pendekatan personal, informal dan formal.

3) Menganalisis informasi

Berdasarkan data dan informasi yang terkumpul selanjutnya kita menganalisis dan menetapkan mana pihak-pihak yang perlu ditindaklanjuti untuk peninjauan kerjasama yang relevan dengan permasalahan dan kebutuhan yang dihadapi.

4) Peninjauan Kerjasama.

Menindak lanjuti hasil analisis data dan

informasi, perlu dilakukan peninjauan lebih mendalam dan intens dengan pihak-pihak yang memungkinkan diajak kerjasama. Peninjauan dapat dilakukan dengan cara melakukan audiensi atau presentasi tentang profil perusahaan/organisasi dan penawaran program-program yang bisa dikerjakasikan baik secara formal maupun non formal

5) Penyusunan rencana kerjasama.

Jika beberapa pihak sepakat untuk bekerjasama maka langkah selanjutnya adalah penyusunan rencana kerja sama. Dalam perencanaan harus melibatkan pihak-pihak yang akan bermitra sehingga semua aspirasi dan kepentingan setiap pihak dapat terwakili.

6) Membuat kesepakatan

Pihak-pihak yang ingin bermitra perlu untuk merumuskan peran dan tanggungjawab masing-masing pihak pada kegiatan yang akan dilakukan bersama yang dituangkan dalam nota kesepahaman atau sering disebut memorandum of understanding (MoU).

7) Penandatanganan akad kerjasama (MoU)

Nota kesepahaman yang sudah dirumuskan selanjutnya ditandatangani oleh pihak-pihak yang bermitra yang sering disebut MOU (*Memorandum Of Understanding*)

8) Pelaksanaan kegiatan

Tahap ini adalah merupakan tahap implementasi dari rencana kerjasama yang sudah disusun bersama dalam rangka mencapai tujuan yang sudah ditetapkan. Pelaksanaan kegiatan sesuai dengan tanggungjawab dan peran masing-masing pihak yang bermitra.

9) Monitoring dan evaluasi

Selama pelaksanaan kerjasama perlu dilakukan monitoring dan evaluasi. Tujuan monitoring adalah memantau perkembangan pelaksanaan kegiatan sehingga dapat dicegah terjadinya penyimpangan (deviasi) dari tujuan yang ingin dicapai. Di samping itu juga segala permasalahan yang muncul dalam pelaksanaan kegiatan dapat dicarikan solusinya. Hasil monitoring dapat dijadikan dasar untuk melakukan evaluasi. Perlu dilakukan evaluasi bersama antar pihak yang bermitra untuk mengetahui kegiatan mana yang belum bisa berjalan sesuai rencana dan mana yang sudah, tujuan mana yang sudah tercapai dan mana yang belum, masalah/kelemahan apa yang menghambat pencapaian tujuan dan penyebabnya.

10) Perbaikan

Hasil evaluasi oleh pihak-pihak yang bermitra akan dipakai sebagai dasar dalam melakukan perbaikan dan pengambilan keputusan selanjutnya apakah kerjasama akan dilanjutkan pada tahun berikutnya atau tidak.

11) Perencanaan selanjutnya.

Jika pihak-pihak yang bermitra memandang penting untuk melanjutkan kerjasama, maka mereka perlu merencanakan kembali kegiatan yang akan dilaksanakan pada tahun berikutnya. Perencanaan selanjutnya perlu mempertimbangkan hasil evaluasi dan refleksi sebelumnya. Di samping itu, mungkin dipandang perlu untuk memperpanjang akad kerjasama dengan atau tanpa perubahan nota kesepahaman

Berdasarkan temuan peneliti di atas dapat disimpulkan dalam menjalin kemitraan atau kerjasama sekolah secara eksternal dapat dilakukan dengan adanya pihak humas dalam membangun kerjasama, setelah itu dilakukan peninjauan kerjasama dengan menganalisis terlebih dahulu melalui informasi dengan jalinan komunikasi secara langsung melalui berbagai program kegiatan yang dilakukan, selanjutnya dilakukan perjanjian kontrak kerjasama dengan pihak terkait yang ingin diajak bekerjasama/bermitra. Upaya-upaya tersebut dilakukan pihak sekolah dengan pihak diluar organisasi sekolah dalam hal ini SMA NU 1 Gresik lebih menekankan lembaga pendidikan tinggi internasional dalam menjalin hubungan kemitraan agar semakin meluas dan lebih dapat meningkatkan hubungan kerjasama yang terbentuk.

dengan lembaga pendidikan tinggi internasional khususnya.

- b. Peran humas di SMA NU 1 Gresik yaitu sebagai fasilitator untuk melakukan bentuk komunikasi langsung dalam kegiatan kunjungan kerja yang dilakukan dengan pihak eksternal dalam hal ini lembaga pendidikan tinggi internasional guna menjalin kerjasama/kemitraan sekolah yang baik untuk mewujudkan visi dan misi sekolah yaitu ingin meningkatkan kualitas pendidikan sekolah dan mampu memberi wadah bagi lulusan dalam siswa melanjutkan pendidikan tinggi internasional.

2. Strategi Humas dalam menjalin kerjasama sekolah

- a. Membentuk tim khusus humas, dalam hal ini menjalin kerjasama sekolah yang akan di jalin yaitu humas ingin semua pihak sekolah berkontribusi dalam menentukan (memetakan) karakteristik dan kebutuhan sekolah dalam menjalin kerjasama/kemitraan dengan lembaga pendidikan tinggi internasional yang akan di jalin sekolah.
- b. Humas sekolah juga berupaya menggali informasi terkait ruang lingkup dan tujuan lembaga pendidikan tinggi internasional tersebut sesuai dengan harapan dan kebutuhan sekolah sma nu 1 gresik. Pengumpulan informasi tersebut dilakukan dengan mengundang dan melibatkan perwakilan dari lembaga pendidikan tinggi internasional dalam berbagai ajang kegiatan yang di lakukan pihak humas seperti mengadakan kegiatan di berbagai acara penting smanusa salah satunya kegiatan hari lahir smanusa dengan mengadakan kegiatan diantaranya seni dan budaya seni tari, penampilan gamelan dan perkusi, kolintang, dan orchestra pelajar SMA NU 1 Gresik. Dari situ humas melakukan pendekatan dengan menggali informasi dari pihak lembaga yang akan di ajak bermitra.
- c. Usaha selanjutnya yaitu humas melakukan peninjauan kerjasama/menyusun kesepakatan dengan lembaga pendidikan tinggi internasional tersebut yang akan di ajak bermitra dengan melakukannya penawaran-penawaran program yang bisa saling menguntungkan sekolah dengan lembaga pendidikan tersebut, baik secara formal maupun non formal.
- d. Nota kesepahaman atau kesepakatan dalam hal ini humas mengajak lembaga tersebut dengan

PENUTUP

Simpulan

Berdasarkan temuan penelitian yang telah dipaparkan pada bab sebelumnya, maka dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut:

1. Peran Humas dalam menjalin kemitraan/kerjasama sekolah
 - a. Peran humas di SMA NU 1 Gresik menjadi penghubung dalam terciptanya jalinan komunikasi yang melibatkan antara semua warga sekolah melalui kegiatan rapat agenda bulanan/rapat koordinasi sebagai proses dalam perencanaan sekaligus evaluasi sebagai upaya tindak lanjut dalam menjalin hubungan kerjasama internasional yang telah dibangun

penandatanganan akad kerjasama yaitu MoU sebagai bukti bentuk kesepakatan kedua pihak dalam bermitra.

- e. Pelaksanaan kegiatan atau implementasi yang dijanjikan pihak humas dan civitas sekolah sebagai bukti kerjasama yang telah dibuat antara kedua belah pihak yaitu pelaksanaan kegiatan seperti penampilan budaya pihak sekolah yang di harapkan dalam berbagai kegiatan yang di gelar di perguruan tinggi internasional, dan juga sebaliknya sma nu 1 gresik mengharapkan agar siswa yang ingin melanjutkan pendidikan tinggi internasional agar bisa di terima di lembaga tersebut.

Saran

Saran yang dikemukakan oleh peneliti setelah melakukan penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Peran hubungan masyarakat di SMA NU 1 Gresik

Peran humas sebagai fasilitator dalam menjalin hubungan kerjasama/kemitraan sudah berjalan dan terlaksana dengan baik, namun komunikasi humas sekolah terhadap publiknya khususnya lembaga pendidikan internasional yang sudah melakukan kerjasama/bermitra dengan sekolah harus ditingkatkan lagi, tidak hanya melakukan komunikasi langsung di berbagai kegiatan yang dilaksanakan saja, melainkan menggunakan media-media komunikasi tambahan yang efektif untuk mnejalin bentuk komunikasi baik dengan pihak internal sekolah maupun dengan pihak ekstenal.

2. Strategi humas dalam menjalin kerjasama

Strategi humas dalam berupaya menjalin kemitraan sekolah dengan lembaga pendidikan tinggi internasional harus dipertahankan dengan baik agar selalu terjalin dengan baik. Namun ada baiknya pihak humas menambahkan beberapa strategi yang harus ditingkatkan lagi yaitu dengan adanya monitoring dan evaluasi bersama pihak yang bermitra untuk mengetahui kegiatan mana yang belum bisa berjalan sesuai dengan rencana yang disepakati bersama, sehingga kedua pihak dapat melakukan perbaikan sebagai pengambilan keputusan dalam melakukan perencanaan selanjutnya.

DAFTAR RUJUKAN

- Badan Diklat DIY (<http://diklat.jogjaprovo.go.id>) diakses pada 11 April 2016 jam 10.50 WIB.
- Depdiknas. 2009. Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan. Jakarta: Pusat Kurikulum, Balitbang Depdiknas
- Nasution, Zulkarnain. 2006. *Manajemen Humas di Lembaga Pendidikan*. Malang: UMM Press.
- Riris Novalisa. 2012. *Pelaksanaan Organisasi public Relationship yang dilakukan oleh Public Relations Dalam Menjalin hubungan Kerjasama dengan Mitra Perusahaan*. Skripsi pada Universitas Indonesia Depok: Tidak diterbitkan
- Rosady Ruslan. 2005. *Manajemen Public Relations & Media Komunikasi*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Sugiyono. 2011. *Metodologi Penelitian Kuantitatif Kualitatif R&D*. Bandung: Alfabeta